

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 termasuk ke dalam kriteria Sangat Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak saham perusahaan pertambangan yang dikuasai oleh institusi lain, sedangkan kepemilikan saham oleh perorangan tidak begitu besar.
2. Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 termasuk ke dalam kriteria Usaha Besar. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki total aset besar maka perusahaan tersebut terbilang memiliki prospek yang baik dan lebih mampu menghasilkan laba daripada perusahaan dengan total aset kecil.
3. Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 termasuk ke dalam kriteria Sangat Tinggi. Hal ini menunjukkan dalam perusahaan pertambangan memiliki prospek yang cukup untuk masa depan dimana dengan adanya Profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

4. Seluruh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 melakukan *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan yang diteliti selama tahun berjalan bahwa sebagian perusahaan mengalami kerugian yang menyebabkan ketidakstabilan yang dapat menimbulkan penghindaran pajak. Kondisi berikut membuat sebagian perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak karena perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang lebih.
5. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan kontribusi pengaruh sebesar 28%. Dalam hal ini jika Kepemilikan Institusional sangat rendah maka perusahaan memiliki Profitabilitas yang sangat tinggi. Selain itu, semakin tinggi Kepemilikan Institusional maka Profitabilitas semakin tinggi.
6. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan kontribusi pengaruh sebesar 29,9%. Dalam hal ini jika Ukuran Perusahaan termasuk dalam kategori usaha mikro maka perusahaan memiliki Profitabilitas yang sangat tinggi. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka Profitabilitas semakin tinggi.
7. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan kontribusi pengaruh sebesar 56,7%. Dalam hal ini jika Profitabilitas sangat rendah maka perusahaan tidak melakukan *Tax Avoidance*. Selain itu, semakin tinggi Profitabilitas maka kecenderungan perusahaan melakukan *Tax Avoidance* semakin tinggi.

8. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dan dampaknya terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 dengan memberikan pengaruh sebesar 57,9% dan sisanya sebesar 42,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti kepemilikan manajerial, likuiditas, komite audit, *Leverage* dan *corporate governance*.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti ajukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya untuk melihat adanya *tax avoidance* yang dilakukan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian tidak terbatas untuk perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia saja akan tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi keseluruhan perusahaan di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan random sampling sehingga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan sampel dan penelitian dapat menggambarkan keseluruhan perusahaan di Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memasukkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Contohnya adalah Kepemilikan Manajerial, *Corporate governance*, dan *Leverage*. Variabel *tax avoidance*

juga dapat dihitung dengan rumus lainnya seperti *book-tax difference* Manzon-Plesko, atau *book-tax difference* Desai-Dharmapala.

Adapun saran yang peneliti ajukan untuk pihak-pihak lainnya untuk melihat adanya *tax avoidance* yang dilakukan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak agar lebih mengawasi pelaksanaan kewajiban pajak perusahaan. Terdapat faktor-faktor sebagai indikasi adanya penghindaran pajak yang dilakukan manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang tinggi dapat diindikasikan melakukan *tax avoidance*.
2. Bagi pihak Investor diharapkan dapat menambah wawasan investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor harus teliti dalam membaca laporan keuangan tahunan yang di sajikan oleh perusahaan terutama saat melihat data variabel yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Seperti Kepemilikan Institusional, ukuran perusahaan dan Profitabilitas.
3. Bagi pihak perusahaan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran perusahaan tidak hanya perusahaan pertambangan, tetapi juga berguna untuk perusahaan lain yang terdaftar di BEI untuk tidak melakukan *tax avoidance*.